

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Investasi merupakan upaya menanamkan dana atau modal dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Salah satu bentuk investasi yaitu dengan membeli saham. Saham merupakan surat bukti atau tanda penyertaan modal atau dana kepemilikan perusahaan secara individu atau institusi. Sebagai investor, banyak sekali pilihan perusahaan yang dapat dipilih untuk investasi melalui pembelian saham. Dalam menentukan keputusan investasi, investor sebaiknya melakukan riset terlebih dahulu dengan banyak sekali faktor seperti kondisi perusahaan, ekonomi nasional atau internasional, kebijakan pemerintah, politik, dan kondisi sosial lainnya. Menurut Budiman (2018:6) analisis yang digunakan secara umum yaitu analisis teknikal (berdasarkan pergerakan saham yang sudah terjadi) dan analisis fundamental (berdasarkan kinerja dan prospek bisnis perusahaan). Sebagai investor yang memiliki tujuan investasi jangka panjang menggunakan analisis fundamental. Untuk analisis teknikal pada umumnya digunakan oleh *trader* dengan jangka pendek (menit, jam, hari, atau beberapa minggu).

Laporan keuangan perusahaan menjadi komponen penting dalam penentuan keputusan investasi oleh investor. Dengan laporan keuangan, investor dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan alat analisis fundamental. Salah satu fokus analisis fundamental ini yaitu mengukur rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

Dengan angka-angka yang muncul dari setiap rasio, investor dapat menilai kinerja perusahaan secara empiris dan dapat digunakan sebagai dasar peramalan kinerja perusahaan di masa depan. Perusahaan yang menggunakan konsep efektif dan efisien dalam menjalankan operasi perusahaan mampu menghasilkan angka-angka rasio yang baik. Efisien berkaitan dengan ketepatan, tidak membuang-buang biaya, tenaga dan waktu serta efektif berkaitan dengan keberhasilan guna dan kebermanfaatan (Euis Rosidah, 2020:3).

Efisiensi dan efektivitas dapat dicerminkan dalam laporan keuangan. Dalam laporan keuangan terdapat beberapa unsur seperti unsur yang berkaitan langsung ialah pengukuran posisi keuangan atau neraca. Di dalamnya termuat aset, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur lain yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban (Sulindawati, 2016:155-156).

Kinerja perusahaan yang baik mampu menarik minat investor untuk berinvestasi. Menurut Fahmi (2020:51) kinerja keuangan dan prestasi perusahaan dapat dinilai melalui rasio keuangan. Rasio keuangan dihitung dan dibandingkan dengan periode sebelumnya sehingga diperoleh angka-angka yang mampu merepresentasikan kinerja keuangan perusahaan. Ukuran kinerja keuangan melalui rasio diantaranya likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas (Kasmir, 2018:114).

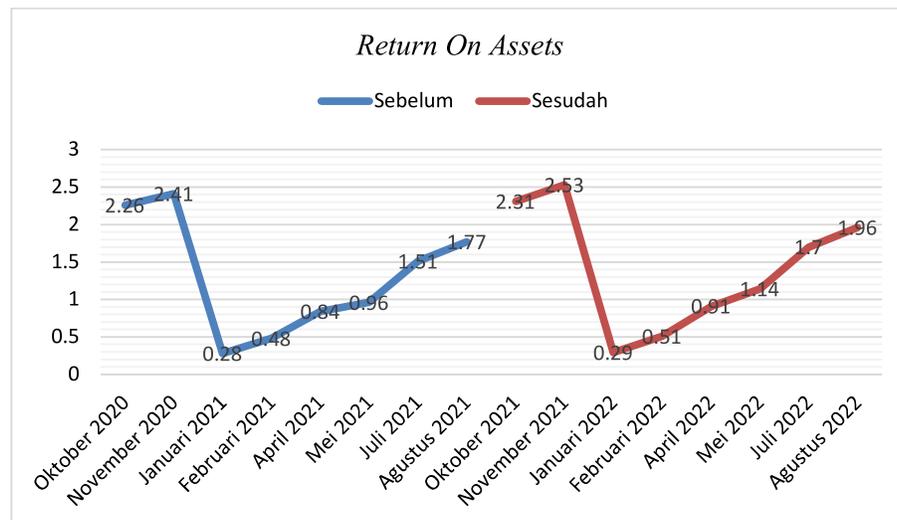
Dengan meningkatnya investor berinvestasi pada perusahaan, maka harga saham pun mengalami kenaikan harga. Hal ini akan menyebabkan minat investor terhadap saham tersebut berkurang yang mengakibatkan permintaan

atas saham tersebut menurun yang kemudian menjadi statis dan stagnan. Penurunan permintaan atas saham ini terjadi karena harga saham yang ditawarkan terlalu tinggi, apalagi untuk ukuran investor kecil yang memiliki informasi dan dana yang terbatas, sehingga sebagian investor cenderung lebih tertarik untuk mencari saham-saham perusahaan lain. Untuk menghindari dari kondisi ini, maka perusahaan-perusahaan perlu melakukan upaya-upaya untuk menempatkan kembali harga saham pada tingkat harga yang terjangkau atau dengan kata lain perusahaan harus berupaya menurunkan harga pada kisaran harga yang diminati para investor untuk berinvestasi. Dengan demikian perusahaan perlu menurunkan harga sahamnya dengan menyesuaikan harga pada kisaran harga wajar melalui aksi korporasi yaitu *stock split* yang bertujuan untuk menurunkan harga saham.

Salah satu determinan *stock split*, kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan *stock split*. Kinerja keuangan merupakan alat ukur keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba dan mencerminkan kondisi suatu perusahaan. Horne dan Wachowicz (2013:223-224), menyatakan bahwa *stock split* dilakukan oleh pihak manajemen menunjukkan manajemen tegas dalam keyakinannya atas prospek bagus perusahaan di masa depan. Dengan demikian, kandungan informasi ini terbukti secara statistik terdapat reaksi di sekitar waktu pengumuman pemecahan saham (Horne dan Wachowicz, 2013:224). Yang perlu digarisbawahi yaitu kandungan informasi atau sinyal yang dibawa bukan berasal dari *stock split*, namun dari informasi positif yang diungkapkan oleh

manajemen perusahaan sebelum *stock split* terjadi.

Salah satu bukti empiris yang telah dilakukan oleh Purba et al. pada tahun 2023 mengenai perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah *stock split* pada PT Bank Central Asia. Variabel yang diteliti yaitu *return on assets* sebagai kinerja keuangan perusahaan. Berikut adalah gambar grafik kinerja keuangan PT Bank Central Asia sebelum dan sesudah *stock split*.



Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Central Asia. Data diolah.

Gambar 1.1

Kinerja keuangan PT Bank Central Asia

Kinerja keuangan perusahaan tersebut terlihat tidak ada perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah *stock split*. Pada akhir tahun terlihat tinggi, awal tahun terlihat rendah, dan di pertengahan tahun terlihat sedang. *Trend* tersebut terjadi pada sebelum dan sesudah *stock split* serta merupakan pola berulang yang dialami perusahaan. Setelah data diuji, perusahaan tersebut dinyatakan terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan sebelum dan

sesudah *stock split* dengan tingkat signifikansi 0,005 lebih rendah dari 0,05. Hal ini merupakan salah satu bukti empiris *stock split* mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan teori sinyal dengan asumsi kinerja keuangan akan lebih baik daripada sebelum pengumuman informasi (*stock split*). Teori ini menjelaskan bahwa pemilik informasi memberikan suatu isyarat atau sinyal yang mengandung informasi sehingga mampu mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima atau investor. Dengan demikian, reaksi yang diharapkan oleh manajemen terhadap kinerja perusahaan akan meningkat baik dari sisi kinerja keuangan maupun kinerja saham di pasar saham. Dengan demikian, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan asumsi teori sinyal maka hasilnya lebih baik dibanding sebelum terjadinya *stock split*.

Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO (*World Health Organization*) menetapkan pandemi dan penyebaran *Corona Virus Disease 2019* dan telah ditetapkan juga melalui Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019* sebagai bencana nasional. Berdasarkan penelitian Tambunan (2020:117), pada saat pandemi COVID-19 para investor konsisten memperoleh keuntungan dari investasi saham dengan setiap keputusan investasi dilatarbelakangi perhitungan yang matang. Pada saat pandemi COVID-19, investor menentukan investasi sahamnya pada sektor industri konsumen, sektor telekomunikasi, dan sektor farmasi. Selaras dengan penelitian yang dilakukan Sitinjak dan Maretha

(2020:108), investor rasional cenderung mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang berhubungan dengan kebutuhan pokok, kesehatan, dan obat-obatan. Investor yang semula rasional dengan menghitung nilai intrinsik saham emiten yang memiliki kinerja terbaik di tahun 2019 terjadi *panic selling* karena reaksi dari turunnya IHSG di bulan Maret 2020. Penurunan IHSG pada hari ke-12 ke hari-24 bulan Maret mengalami penurunan sebesar 20% (4.896 ke 3938) akibat dari pengumuman WHO tentang Pandemi COVID-19. Hal tersebut menunjukkan kondisi pasar saham setelah *stock split* yang akan diteliti oleh penulis.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah dampak *stock split* yang dilakukan perusahaan yang melakukan *corporate action* tersebut pada tahun 2017-2022 terhadap kinerja perusahaan. Terdapat perbedaan dari beberapa penelitian (*research gap*) yang pernah dilakukan terkait analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah *stock split*. Salah satunya yaitu penelitian dari Hidayat dan Riyadi (2022) terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *stock split* berdasarkan rasio keuangan *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Price Earning Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba et al. (2023) terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan pada PT Bank Central Asia tahun 2021 sebelum dan sesudah *stock split* direpresentasikan dengan variabel *Return on Assets*.

Penelitian lainnya yang hasilnya berbeda terjadi di penelitian dari Jannati (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa keputusan *stock split* tidak

menimbulkan adanya perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini terlihat dari perhitungan rasio *Net Profit Margin* dan *Return On Assets* tidak memiliki perbedaan signifikan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Praptica dan Utiyati (2013) dalam penelitiannya terhadap PT Delta Dunia Petroindo dan PT Berlina Tbk. didapatkan hasil *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Receivable Turnover*, *Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity* tidak ada yang baik sesudah *stock split* pada perusahaan PT Delta Dunia Petroindo Tbk. Namun *Total Assets Turnover*, dan *Debt to Total Assets Ratio* lebih baik setelah *stock split*. Sedangkan pada PT Berlina Tbk. pada rasio *Debt to Equity Ratio*, *Profit Margin*, dan *Return On Assets* tidak ada yang baik sesudah *stock split*. Namun pada rasio *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Receivable Turnover*, *Debt to Total Assets Ratio*, *Return On Equity* lebih baik setelah *stock split*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan mengenai topik permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan sebelum dan setelah *stock split* dengan judul **“ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT (Survei pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa pernyataan mengenai gambaran ruang lingkup penelitian yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan *stock split* pada tahun 2017-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan *stock split* pada tahun 2017-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *stock split* pada tahun 2017-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan *stock split* pada tahun 2017-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan *stock split* pada tahun 2017-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *stock split* pada tahun 2017-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai topik yang diteliti, bukti empiris atas pengujian *signaling theory*, serta digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut perihal keterkaitan *stock split* dan kinerja keuangan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi investor dan manajer perusahaan dalam upaya untuk mengetahui efek yang terjadi setelah *stock split* dengan kondisi ekonomi tertentu berdasarkan data empiris.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan/emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan Maret 2024 terlampir.